

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021**

**Silvia Wulandari Kokong<sup>1</sup>**

Email: silviwulandari943@gmail.com

**Alvy Mulyaning Tyas<sup>2</sup>**

Email: alvy.mulyaning@unitomo.ac.id

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis, Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada masa pandemi covid-19 pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) penelitian ini menggunakan jenis rasio antara lain rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas. Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2018-2021. Sampel penelitian yang digunakan ialah perusahaan yang telah mengeluarkan laporan keuangan tahunan pada saat penelitian dilakukan. Pengambilan sampel ditentukan dengan metode purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari <https://www.idx.co.id>. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, rasio Likuiditas yang diproksikan dengan QR, rasio Aktivitas yang diproksikan dengan ITO dan WCTO, dan rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan DER menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan pada masa covid-19 pada perusahaan industri makanan dan minuman.

**Kata Kunci:** Analisis Rasio; Covid-19; Kinerja Keuangan; Perusahaan Industri Makanan dan Minuman.

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze differences in financial performance before and during the COVID-19 pandemic in food and beverage industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The method used is a quantitative research method with a descriptive approach. To assess the financial performance of food and beverage industry companies listed on the IDX (Indonesian Stock Exchange), this study uses different types of ratios, including profitability ratios, liquidity ratios, activity ratios and solvency ratios. The research population used in this study are all food and beverage industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2021. The research sample used is a company that has issued an annual financial report at the time the research was conducted. Sampling was determined by purposive sampling method. The number of samples used as many as 11 companies. The type of data used is secondary data obtained from <https://www.idx.co.id>. The results of this study indicate that the Profitability ratio proxied by ROA, Liquidity ratio proxied by QR, Activity ratio proxied by ITO and WCTO, and Solvency ratio proxied by DER show that there is no significant difference before and during the Covid-19 period in food and beverage industry companies.*

**Keywords:** A Financial Performance; Covid-19; Food and Beverage Industry Company; Ratio Analysis.

## I. PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang digemparkan oleh adanya penyebaran jenis virus terbaru. Virus tersebut dinamakan dengan covid-19. *WHO (World Health Organization)* telah resmi menetapkan COVID-19 atau Corona Virus sebagai pandemi. Berdasarkan Badan Statistik Pusat dalam (Gunawan.F.H, 2021) pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia pada kuartal 1 tahun 2019 sebesar 5,07% dan pada tahun 2020 terjadi pertumbuhan negatif kuartal 1 dimana pertumbuhan hanya sebesar 2,9%.

Pada masa pandemi seperti ini perusahaan yang bergerak di bidang sektor makanan dan minumanlah yang paling besar terkena dampak dari covid-19. Penurunan yang terjadi pada pendapatan masyarakat menyebabkan turunnya daya beli dan permintaan akan barang, dikarenakan sedikitnya permintaan maka inflasi pun menjadi rendah (Ramli, 2020). Turunnya daya beli itulah yang sangat mempengaruhi kondisi perusahaan, karena akan menyebabkan produk menjadi semakin sulit untuk dijangkau oleh masyarakat, sehingga banyak perusahaan yang akan mengalami kesulitan karena laba yang diperoleh juga menurun sementara harga bahan baku yang semakin naik. Perusahaan industri makanan dan minuman dipilih, karena dianggap menjadi salah satu perusahaan yang terkena dampak terburuk dari adanya pandemi covid-19 ini.

Hal tersebut terbukti berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dalam Gunawan, F.H (2021), sektor yang paling besar terkena dampak dari covid-19 ini adalah sektor makanan minuman dan akomodasi dengan persentase mencapai 92,47%. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Esomar & Christianty (2021) yang melakukan penelitian pada studi kasus atas kinerja keuangan perusahaan jasa yang terdapat di BEI. Hasil dari penelitiannya yaitu Covid-19 memberikan pengaruh pada sektor pariwisata, hotel, dan restoran. Namun, tidak ditemukan perbedaan yang cukup tajam pada Current Ratio dan Price Earning Ratio. Hal ini mengindikasikan bahwa aset lancar dan utang lancar perusahaan dalam kondisi yang terbilang stabil.

Baik buruknya keadaan suatu perusahaan dapat dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah suatu kegiatan menganalisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan suatu perusahaan juga merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan tugasnya sebagai pengelola aset perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Gunawan (2019) kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan baik atau tidak dapat dilihat dari lima aspek yaitu penjualan, aset, persediaan, utang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Kelima aspek tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman paling efektif untuk menilai apakah aktivitas suatu perusahaan sudah baik atau tidaknya, serta apakah perusahaan tersebut mampu atau tidak dalam membayar kewajiban yang dimilikinya.

Metode yang kerap kali diterapkan oleh perusahaan untuk mengukur bagaimana kinerja keuangan perusahaannya adalah analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini analisis rasio yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) antara lain rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalahnya adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan pada masa pandemi covid-19 pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 ?. Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada masa pandemi covid-19 pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018- 2021.

## II. KERANGKA TEORITIS

### Teori Sinyal

Teori sinyal dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan guna untuk memberikan informasi kepada pihak investor tentang kondisi perusahaan (Suganda, 2018). Informasi yang diberikan yakni berupa laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan kinerja dari perusahaan. Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan pada masa covid-19 menggunakan rasio keuangan akan menghasilkan sinyal mengenai kinerja perusahaan sehingga kondisi perusahaan sebelum dan pada masa covid- 19 dapat terlihat dengan jelas.

Teori sinyal juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan mampu memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Hal positif dalam teori sinyal dimana perusahaan yang memberikan informasi bagus yang akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki good news atau bad news dengan menginformasikan pada investor tentang bagaimana keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja keuangan suatu perusahaan akan memberikan penilaian yang bagus untuk para investor di masa depan sedangkan perusahaan dengan kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus maka tidak akan dipercaya oleh investor.

### Laporan Keuangan

Menurut Susilo dalam Maith, H.A (2013) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan keuangan.

Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut (Kasmir, 2018) adalah “Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah suatu laporan yang bisa digunakan untuk menunjukkan bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu hal terpenting di dalam dunia usaha terkait perusahaan, bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Keuangan sebuah perusahaan menjadi tolok ukur bagaimana perusahaan bisa bertahan kedepannya serta merupakan gambaran dari prestasi yang telah dicapai oleh pihak manajemen yang diukur dari sisi keuntungan.

Menurut (Jumingan, 2017) kinerja keuangan ialah suatu gambaran dari kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu baik menyangkut tentang penghimpunan dana maupun penyerahan dana, yang biasanya diukur

dengan kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Dengan adanya kinerja keuangan perusahaan ini, maka perusahaan akan lebih mudah untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangannya di setiap periode tertentu baik itu menyangkut tentang penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Disisi lain kinerja keuangan juga dapat menggambarkan kekuatan usaha yang dimiliki oleh struktur keuangan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan.

### **Rasio Keuangan**

Untuk melakukan analisis kinerja keuangan suatu perusahaan maka perlu dilakukan analisis kinerja keuangan dengan menganalisis rasio keuangannya. Rasio keuangan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menganalisa hasil kinerja keuangan dengan mengambil data laporan keuangan selama periode tertentu guna agar pihak perusahaan dapat menilai bagaimana perkembangan dari kinerja keuangan perusahaannya. Hasil dari analisis rasio keuangan ini biasa digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk membantu dalam mengambil kebijakan-kebijakan serta pengambilan keputusan yang nantinya diberlakukan oleh perusahaan, terhadap penyelamatan aset perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2018) rasio keuangan merupakan suatu kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan ini dapat dilakukan antara satu komponen dengan satu komponen lainnya yang terdapat dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Angka-angka yang diperbandingkan dalam analisis rasio keuangan ini merupakan angka dari laporan keuangan di satu periode maupun beberapa periode.

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang cenderung digunakan oleh perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui segala kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, yang mana berasal dari aktivitas penjualan dan operasionalnya, penggunaan aset, serta penggunaan modalnya. Menurut (Munawir, 2014) rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode akuntansi tertentu. Hasil dari analisis rasio profitabilitas dapat digunakan oleh pihak manajemen sebagai jawaban akhir mengenai efektivitas pengelolaan perusahaan. Keefektifitasan dapat ditunjukkan dengan besarnya laba yang telah diperoleh perusahaan.

### **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah rasio yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya dengan tepat waktu. Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas keuangan jangka pendek perusahaan. Apabila tingkat likuiditas suatu perusahaan semakin tinggi, maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional.

Menurut (Munawir, 2014) rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera

dipenuhi, atau kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utangnya yang sudah jatuh tempo. Sehingga dapat disimpulkan kegunaan dari rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai utangnya.

### **Rasio Aktivitas**

Menurut (Kasmir, 2018) rasio aktivitas ialah rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan aktiva yang dimilikinya, atau bisa juga diartikan bahwa rasio ini digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa efisien pemanfaat sumber daya yang ada pada perusahaan.

Rasio aktivitas digunakan dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Perbandingan ini diharapkan agar kita dapat mengetahui apakah terdapat keseimbangan antara penjualan dengan aktiva seperti persediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya.

### **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya, baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. Menurut (Munawir, 2014) rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2018) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dapat dibiayai dengan utang.

### **Penelitian Terdahulu**

Esomar & Christianty (2021) meneliti tentang Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. Dalam penelitian ini ditunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19 terhadap Current Ratio dan Price Earning Ratio serta terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19 terhadap Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE).

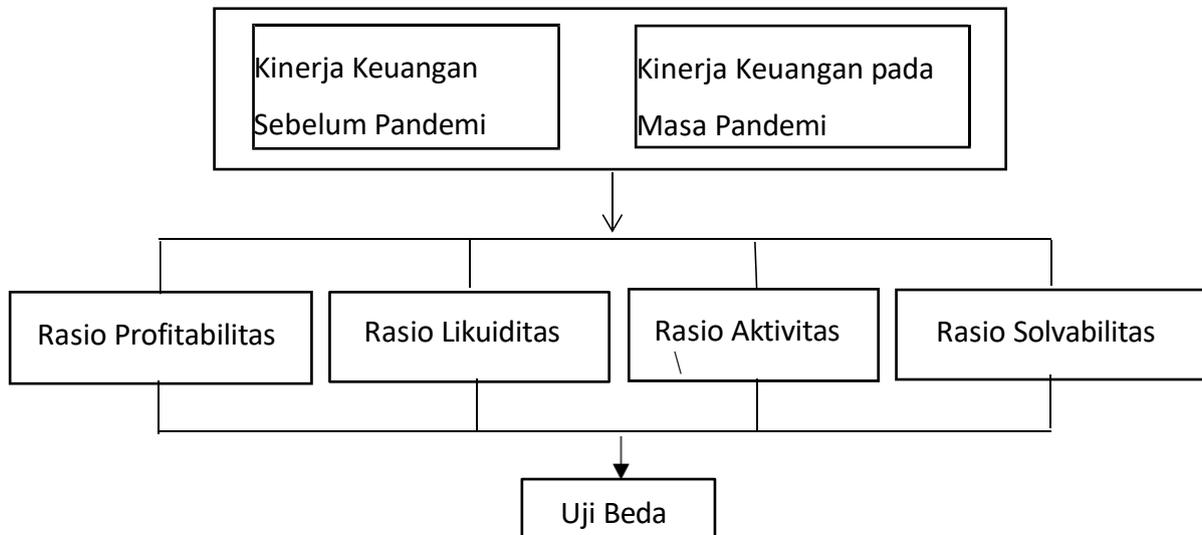
Gunawan F.H (2021) menguji tentang Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Sebelum Covid-19 dan pada Masa Covid-19. penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19 terhadap rasio profitabilitas dan rasio likuiditas serta tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19 terhadap rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

### **Kerangka Konseptual**

Tolak ukur yang dapat digunakan oleh perusahaan agar dapat menilai apakah kinerja keuangannya sudah baik atau belum antara lain dilihat dari

penjualan, persediaan, aset, hutang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Kelima aspek tersebut merupakan alat ukur yang paling efektif untuk menilai apakah aktivitas dalam perusahaan tersebut sudah baik atau belum serta apakah perusahaan tersebut mampu tidaknya dalam membayar kewajiban yang dimilikinya (Gunawan, 2019). Pada penelitian ini akan berfokus pada analisis rasio sebagai variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Dari penjelasan diatas dapat dibuat kerangka konseptual dengan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas adalah sebagai berikut :



Sumber : Data skunder, diolah (2022)

### Rumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan teoritis yang diajukan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

#### Rasio Profitabilitas Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19

Menurut (Munawir, 2014) rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode akuntansi tertentu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Amelya,dkk (2021) mengenai Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT. Indofood CBP Makmur Tbk sebelum dan Setelah adanya Pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini yaitu profitabilitas tidak mengalami perubahan yang signifikan, hal ini disebabkan karena naiknya tingkat penjualan dalam perusahaan , sehingga perusahaan mampu menghasilkan jumlah laba yang lebih tinggi di masa pandemi covid-19.

Gunawan F.H (2021) dengan penelitiannya Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Sebelum Covid-19 dan pada Masa Covid-19. Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan rasio profitabilitas sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Hal ini bisa disebabkan karena adanya penurunan daya beli masyarakat pada masa pandemi Covid-19 yang membuat perusahaan mengalami penurunan laba.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan pada masa pandemi covid-19 jika diukur dengan

menggunakan Rasio Profitabilitas.

### **Rasio Likuiditas Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19**

Menurut (Munawir, 2014) rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gunawan F.H (2021) tentang Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Sebelum Covid-19 dan pada Masa Covid-19. Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan rasio likuiditas sebelum dan pada masa pandemi Covid-19, hal ini bisa disebabkan karena aktiva lancar perusahaan seperti persediaan barang dagang menumpuk karena adanya penurunan daya beli pada masa Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Esomar & Christianty (2021) tentang Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. Dalam penelitian ini hasil yang ditunjukkan adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan jasa sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada rasio likuiditas.

Berdasarkan temuan penelitian dan penjelasan di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan pada masa pandemi covid-19 jika diukur dengan menggunakan Rasio Likuiditas.

### **Rasio Aktifitas Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19**

*Inventory Turnover* (perputaran sediaan) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012).

Sedangkan *Working capital turn over* menurut (Munawir, 2014) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah)

untuk setiap rupiah modal kerja. Dalam penelitian Gunawan F.H (2021) tentang Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Sebelum Covid-19 dan pada Masa Covid-19. Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio aktivitas sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Amelya,dkk (2021) dengan judul analisis perbandingan kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebelum dan pada saat adanya pandemi covid-19. Dalam penelitian ini di tunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio aktivitas.

Berdasarkan temuan penelitian dan penjelasan di atas,maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan pada masa pandemi covid-19 jika diukur dengan menggunakan Rasio Aktivitas.

### **Rasio Solvabilitas Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19**

Menurut Kasmir (2012), rasio leverage atau solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Solvabilitas dapat diukur menggunakan *Debt Equity Ratio (DER)* yang merupakan perbandingan total

kewajiban terhadap total ekuitas. Pada penelitian Esomar & Christianty (2021) mengenai Dampak Pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uji beda *paired sampel t test Debt to Equity ratio (DER)* nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga terdapat perbedaan signifikan terhadap rasio DER sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19.

Masih ditahun yang sama, Gunawan F.H (2021) meneliti Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Sebelum Covid-19 dan pada Masa Covid-19. Hasil yang di dapat dalam penelitiannya adalah tidak terdapat perbedaan signifikan rasio solvabilitas sebelum dan pada masa pandemi Ccovid-19.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan pada masa pandemi covid-19 jika diukur dengan menggunakan Rasio Solvabilitas.

### III. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Objek Penelitian

Jenis penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menekankan pada kegiatan menghitung, mengklasifikasikan, membandingkan, dan menganalisis data. Tujuan dari menganalisis laporan keuangan perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada masa pandemi covid-19 pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

#### Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari elemen populasi yang akan diteliti. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Sugiyono, 2013). Adapun hal-hal yang dipertimbangkan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2018-2021.
- (2) Perusahaan industri makanan dan minuman yang membuat dan menerbitkan laporan tahunan pada periode 2018-2021.
- (3) Perusahaan industri makanan dan minuman yang menyajikan informasi keuangannya secara lengkap dan laporan tahunan secara lengkap dengan variabel yang dibutuhkan oleh peneliti.
- (4) Perusahaan industri makanan dan minuman yang menggunakan mata uang Indonesia (rupiah) dalam laporan keuangannya.
- (5) Perusahaan industri makanan dan minuman yang mengalami laba pada periode 2018-2021.

#### Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data skunder. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diteliti oleh peneliti atau melalui perantara. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data diperoleh dari hasil laporan tahunan perusahaan industri makanan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 yang bisa diakses melalui situs website BEI (<https://www.idx.co.id>). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi karena data yang diambil ialah laporan keuangan perusahaan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif.

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai *maksimum*, nilai *minimum*, dan jumlah (*sum*) dari data sampel (Ghozali, 2016). Berikut hasil uji statistik deskriptif yang telah diolah dengan menggunakan SPSS :

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi Covid-19

*Descriptive Statistics*

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>ROA_Sblm</i>	22	.04	13.00	.9391	2.88719
<i>QR_Sblm</i>	22	.69	9.65	2.8945	2.52387
<i>DER_Sblm</i>	22	.13	1.20	.4941	.34645
<i>ITO_Sblm</i>	22	1.00	8.00	3.6818	2.10184
<i>WCTO_Sblm</i>	22	1.00	35.00	6.4091	7.53821
<i>Valid N (listwise)</i>	22				

Sumber : Data diolah SPSS 21

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif pada Masa Pandemi Covid-19

*Descriptive Statistics*

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>ROA_Masa</i>	22	.01	.29	.1095	.06862
<i>QR_Masa</i>	22	.94	11.43	3.1368	2.87395
<i>DER_Masa</i>	22	.12	1.16	.5314	.32772
<i>ITO_Masa</i>	22	.00	9.00	3.7727	2.30799
<i>WCTO_Masa</i>	22	1.00	9.00	4.0455	2.27779
<i>Valid N (listwise)</i>	22				

Sumber : Data diolah SPSS 21

Kesimpulan dari statistik deskriptif diatas pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021 yakni terdapat penurunan pada nilai maksimum pada ROA, DER dan WCTO dan terdapat kenaikan pada nilai maksimum QR dan ITO . Hasil pengujian berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap *Quick Ratio (QR)* sebelum pandemi tahun 2018-2019 dengan mean sebesar 289,45% , nilai standar deviasi sebesar 252,39% , nilai *minimum* 69% , nilai *maksimum* 965%. Sedangkan nilai rata-rata *Quick Ratio (QR)* pada masa pandemi tahun 2020-2021 sebesar 313,68% , nilai standar deviasi 287,39% , nilai *minimum* 94% , nilai *maksimum* 1.143% . Jika dilihat dari nilai rata-rata sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19 terjadi kenaikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Kenaikan tersebut dikarenakan permintaan pasar yang terus naik, sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018-2019, *Return On Asset (ROA)* perusahaan dari tabel 4.6 menunjukkan rata-rata sebesar 93,91%, nilai standar deviasi 288,72%, nilai *minimum* 4%, nilai *maksimum* 1.300%. Sedangkan pada masa pandemi covid-19 rata-rata *Return On Asset (ROA)* pada tahun 2020-2021 adalah 10,95%, nilai standar deviasi 6,86%, nilai *minimum* 1%, nilai *maksimum* 29%. Secara keseluruhan jika dilihat rata-rata nilai *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan. Penurunan tersebut dikarenakan laba perusahaan yang mengalami ketidak stabilan sebab adanya pandemi covid-19.

*Debt to Equity Ratio (DER)* sebelum pandemi tahun 2018-2019 covid-19 dari tabel 4.6 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 49,41%, nilai standar deviasi 34,64%, nilai *minimum* 13%, nilai *maksimum* 120%. Sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada masa pandemi covid-19 di tahun 2020-2021 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 53,14%, nilai standar deviasi 32,77%, nilai *minimum* 12%, nilai *maksimum* 116%. Jika dilihat rata-rata nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan penurunan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan industri makanan dan minuman pada masa pandemi. Penurunan tersebut dikarenakan laba perusahaan yang tidak stabil karena adanya pandemi covid-19 sehingga menyebabkan perusahaan harus menjamin memenuhi kewajiban dengan modal perusahaan.

*Inventory Turnover Ratio (ITO)* sebelum pandemi tahun 2018-2019 covid-19 dari tabel 4.6 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,68 kali dan *Inventory Turnover Ratio (ITO)* pada masa pandemi covid-19 di tahun 2020-2021 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,77 kali. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Inventory Turnover Ratio (ITO)* sebelum pandemi dan pada masa pandemi covid-19 cenderung stabil, bahkan mengalami peningkatan pada masa pandemi. Berdasarkan uraian di atas, *Inventory Turnover Ratio (ITO)* pada masa pandemi lebih baik dibandingkan dengan sebelum terjadinya Covid-19. Nilai *Inventory Turnover Ratio (ITO)* yang lebih dari 1 menunjukkan perusahaan industri makanan dan minuman tersebut efektif dalam memanfaatkan persediaan untuk menghasilkan penjualan.

*Working Capital Turnover (WCTO)* sebelum pandemi tahun 2018-2019 covid-19 dari tabel 4.6 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 6,40 kali dan *Working Capital Turnover (WCTO)* pada masa pandemi covid-19 di tahun 2020-2021 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,04 kali. Berdasarkan uraian di atas, *Working Capital Turnover (WCTO)* sebelum terjadinya pandemi covid-19 lebih baik dibandingkan dengan pada masa terjadinya covid-19. Nilai *Working Capital Turnover (WCTO)* yang lebih dari 1 menunjukkan perusahaan industri makanan dan minuman tersebut efisien dalam menjalankan operasi untuk menghasilkan penjualan.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sebelum Covid-19

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	ROA_Sblm	QR_Sblm	DER_Sblm	ITO_Sblm	WCTO_Sblm
N	22	22	22	22	22
Normal Parameters <sup>a,b</sup>					
Mean	.1238	2.8945	.4941	3.6818	6.4091
Std. Deviation	.07579	2.52387	.34645	2.10184	7.53821
Most Extreme Differences					
Absolute	.137	.226	.161	.152	.340
Positive	.137	.226	.161	.152	.340
Negative	-.089	-.191	-.147	-.101	-.237
Kolmogorov-Smirnov Z	.644	1.062	.756	.712	1.594
Asymp. Sig. (2-tailed)	.801	.209	.616	.691	.012

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah SPSS 21

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Pada Masa Covid-19

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	ROA_Masa	QR_Masa	DER_Masa	ITO_Masa	WCTO_Masa
N	22	22	22	22	22
Normal Parameters <sup>a,b</sup>					
Mean	.1095	3.1368	.5314	3.7727	4.0455
Std. Deviation	.06862	2.87395	.32772	2.30799	2.27779
Most Extreme Differences					
Absolute	.134	.273	.159	.222	.190
Positive	.134	.273	.159	.222	.190
Negative	-.110	-.222	-.105	-.105	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z	.627	1.282	.748	1.041	.890
Asymp. Sig. (2-tailed)	.826	.075	.631	.228	.406

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah SPSS 21

Berdasarkan pada output tabel maka dapat diambil kesimpulan bahwa data memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov* bernilai lebih dari 0,05 sehingga berdistribusi normal, yang di tunjukkan dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini memperoleh hasil data yang berdistribusi dengan normal.

## Uji Paired Sample T-Test

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample T Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 ROA	.01423	.06580	.01403	-.01495	.04340	1.014	21	.322
Pair 2 QR	-.24227	1.18751	.25318	-.76878	.28424	-.957	21	.349
Pair 3 DER	-.03727	.31322	.06678	-.17615	.10160	-.558	21	.583
Pair 4 ITO	-.09091	2.46710	.52599	-1.18476	1.00294	-.173	21	.864
Pair 5 WCTO	2.36364	5.99639	1.27843	-.29501	5.02229	1.849	21	.079

Sumber : Data diolah SPSS 21

Berdasarkan hasil dari tabel pengujian di atas, dengan menggunakan uji *paired sample T test* dapat disimpulkan bahwa:

**a. Return On Assets (ROA)**

Diketahui bahwa nilai signifikansi *Return On Assets (ROA)* adalah 0,322. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,322 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return On Assets (ROA)* sebelum covid

-19 dengan pada masa covid-19. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan tidak terjadi perubahan ataupun terdampak terhadap laba yang diperoleh pada saat sebelum dan masa Covid-19.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelya,dkk (2021) yang tidak menunjukkan perbedaan signifikan terhadap rasio profitabilitas. Hal ini bisa disebabkan karena naiknya tingkat penjualan dalam perusahaan, sehingga perusahaan mampu untuk menghasilkan jumlah laba yang lebih tinggi di masa pandemi covid-19. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan

F.H (2021) mengenai Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Sebelum Covid-19 dan pada Masa Covid-19. Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan rasio profitabilitas sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

Sehingga **H1** dalam penelitian ini ditolak.

**b. Quick Ratio (QR)**

Diketahui bahwa nilai signifikansi *Quick Ratio (QR)* adalah 0,349. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,349 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Quick Ratio (QR)* sebelum covid-19 dengan masa covid-19. *Quick Ratio (QR)* yang tidak mengalami perbedaan signifikan menunjukkan bahwa covid-19 tidak membawa dampak yang

signifikan terhadap *Quick Ratio (QR)*. Semakin rendah *Quick Ratio (QR)*, maka semakin tidak baik keadaan perusahaan karena aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sedikit untuk melunasi liabilitas lancarnya. Begitu pula sebaliknya apabila *Quick Ratio (QR)* semakin tinggi, maka semakin baik pula keadaan suatu perusahaan.

Perbedaan yang tidak signifikan bisa saja mengindikasikan bahwa dalam jangka waktu tersebut cukup untuk menaikkan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengimbangi kenaikan hutang lancar milik perusahaan. Hal ini juga dapat dikarenakan pandemi yang berlangsung masih belum cukup lama, sehingga aktiva dari perusahaan masih terhitung bagus dan aktiva lancar yang dimiliki masih mampu untuk menutup atau melunasi hutang jangka pendeknya

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esomar & Christianty (2021) tentang Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. Dalam penelitian ini hasil yang ditunjukkan adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada rasio likuiditas. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan F.H (2021) tentang Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Sebelum Covid-19 dan pada Masa Covid-19. Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap rasio likuiditas sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Perbedaan yang tidak signifikan dalam penelitian ini dengan penelitian Gunawan F.H (2021) kemungkinan bisa disebabkan karena tahun yang diteliti berbeda, pada tahun 2019-2020 pandemi covid-19 sangatlah berdampak terhadap industri makanan dan minuman, sehingga kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastis, sedangkan pada tahun 2021 perusahaan industri makanan dan minuman telah mengalami kestabilan peningkatan penjualan kembali, sehingga mulai tampak perbedaan yang tidak signifikan.

Sehingga **H2** dalam penelitian ini ditolak.

c. ***Inventory Turnover Ratio (ITO)* dan *Working Capital Turnover (WCTO)***

Diketahui bahwa nilai signifikansi *Inventory Turnover Ratio (ITO)* adalah 0,864. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,864 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Inventory Turnover Ratio (ITO)* sebelum covid-19 dengan masa covid-19.

Diketahui bahwa nilai signifikansi *Working Capital Turnover (WCTO)* adalah 0,079. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,079 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Working Capital Turnover (WCTO)* sebelum covid-19 dengan masa covid-19.

Pendapatan atau penjualan dan harga pokok penjualan yang digunakan sebagai pembilang pada total aktiva *turnover* sangat mempengaruhi hasil rasio ini. Semakin tinggi pendapatan atau penjualan seta harga pokok penjualan yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi rasio yang dihasilkan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pendapatan atau penjualan harga pokok penjualan perusahaan, maka semakin rendah pula rasio yang dihasilkan. Hasil ini menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan tidak mampu dalam memutar aktiva yang dimiliki perusahaan dengan baik sehingga penjualan dan harga pokok penjualan perusahaan tidak meningkat secara signifikan saat sebelum dan masa terdampak covid-19. Hal ini diperkirakan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya Pembatasan Sosial Berskala Besar yang di terapkan oleh pemerintah., yang membuat nilai penjualan menjadi lebih kecil daripada nilai aktiva.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dalam penelitian Gunawan F.H (2021) tentang Perbandingan Kinerja Keuangan

Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Sebelum Covid-19 dan pada Masa Covid-19. Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio aktivitas sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelya,dkk (2021) dengan judul analisis perbandingan kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebelum dan pada saat adanya pandemi covid-19. Dalam penelitian ini di tunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio aktivitas. Kemungkinan perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelya,dkk (2021) yakni pada tahun 2019-2020 pandemi covid-19 sangatlah berdampak terhadap industri makanan dan minuman, sehingga kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastis, sedangkan pada tahun 2021 perusahaan industri makanan dan minuman telah mengalami kestabilan peningkatan penjualan kembali, sehingga mulai tampak perbedaan yang tidak signifikan. Sehingga **H3** dalam penelitian ini ditolak.

**d. Debt to Equity Ratio (DER)**

Diketahui bahwa nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah 0,583. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,583 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio (DER)* sebelum covid-19 dengan masa covid-19.

*Debt to Equity Ratio (DER)* yang tidak mengalami perbedaan secara signifikan menunjukkan bahwa covid-19 tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*. Perbedaan yang tidak signifikan ini bisa mengindikasikan bahwa hasil kinerja dari pihak manajemen perusahaan dalam mengelola total ekuitas yang dimiliki perusahaan sebagai penjamin utang terbilang cukup baik pada masa pandemi covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan F.H (2021) meneliti Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Sebelum Covid-19 dan pada Masa Covid-19. Hasil yang di dapat dalam penelitiannya adalah tidak terdapat perbedaan signifikan rasio solvabilitas sebelum dan pada masa pandemi covid-19. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esomar & Christianty (2021) mengenai Dampak Pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uji beda *paired sampel t test Debt to Equity ratio (DER)* nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga terdapat perbedaan signifikan terhadap rasio DER sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19. Sehingga **H4** dalam penelitian ini ditolak.

## V. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada masa covid-19 di tahun 2020-2021 tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return On Assets (ROA)* , serta tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan pada masa covid-19 pada perusahaan industri makanan dan minuman.
2. Pada masa covid-19 di tahun 2020-2021 tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Quick Ratio (QR)*, serta tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan pada masa covid-19 pada perusahaan industri makanan dan minuman.
3. Pada masa covid-19 di tahun 2020-2021 tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Debt to Equity Ratio (DER)* , serta tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan pada masa covid-19 pada perusahaan

- industri makanan dan minuman.
4. Pada masa covid-19 di tahun 2020-2021 tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Inventory Turnover Ratio (ITO)*, serta tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan pada masa covid-19 pada perusahaan industri makanan dan minuman.
  5. Pada masa covid-19 di tahun 2020-2021 tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Working Capital Turnover (WCTO)*, serta tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan pada masa covid-19 pada perusahaan industri makanan dan minuman.

### Saran

Saran-saran yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diperuntukkan bagi investor, sebelum membuat keputusan berinvestasi sebaiknya meneliti serta memperhatikan kinerja keuangan perusahaan setelah terdampaknya covid-19 di Indonesia. Pada penelitian ini kinerja keuangan yang berpengaruh secara signifikan pada masa Covid-19 adalah ROA, QR, DER, ITO dan WCTO.
2. Diperuntukkan bagi perusahaan, untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan lagi kinerja keuangan setelah masa pandemi covid-19 yang dalam penelitian ini terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, QR, DER, ITO dan WCTO.
3. Diperuntukkan bagi peneliti selanjutnya, agar mendapatkan hasil yang lebih baik di sarankan untuk melakukan penelitian terhadap objek perusahaan yang berbeda tidak hanya menggunakan perusahaan industri makanan dan minuman saja, menambah objek dalam penelitian, dan menambah waktu periode dalam penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2011. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. BPFE.
- Amelya, B., Nugraha, S. J., & Puspita, V. 2021. ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMURTBK SEBELUM DAN SETELAH ADANYA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 534- 551.
- Bastian, Indra. 2010. Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga.
- Djumena, E. 2020, October 06. Dampak Pandemi Covid- 19, Pemerintah Akui Daya Beli Masyarakat Melemah. Retrieved on January 11, 2022 from <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/money/read/2020/10/06/05000026/dampak-pandemi-covid-19-pemerintah-akui-daya-beli-masyarakat-melemah>.
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. 2021. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i2.5266>
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Fahreza, G. R. (2018). Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT Marsa Kanina Bestari Periode 2015–2016.

- Tugas Akhir(S1) -Thesis, Universitas Padjadjaran.
- Ghozali. 2015. Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21. Semarang: UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan Felicia Hartanti. 2021.Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman sebelum Covid-19 dan pada Masa Covid. Jurnal Journal: MEDIA AKUNTANSI DAN PERPAJAKAN INDONESIA 3(1) 19-36. <https://journal.uc.ac.id/index.php/mapi> Harahap
- Sofyan Syafri .2018, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Kesatu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmono, 2011. Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis). Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of DevelopmentPlanning, 4(2),151165<https://journal.bappenas.go.id/index.php/jpp/article/download/114/82/>
- Hery, H. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara Ilhami, & Thamrin, H.2021. Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Jumingan. (2017). Analisis Laporan Keuangan. PT. Bumi Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo.
- Kemenkes RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease Covid- 19 Revisi 5. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
- Kirigia, J. M., & Muthuri, R. N. D. K.2020. The Fiscal Value of Human Lives Lost From Coronavirus Disease (COVID-19) in China. BMC Research Notes, 13(1), 1–5. <https://doi.org/10.1186/s13104-020-05044-y>.
- Lestari, N., & Purnawati, N.2018. ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAANMAKANAN DAN MINUMAN DI BEI E Jurnal Manajemen,7(7), 3564 3593.doi:10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i07.p05